

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan pendekatan verifikatif. Menurut Sugiyono (2012), Metode penelitian kuantitatif yaitu dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7). Penelitian ini merupakan jenis penelitian verifikatif yang menggunakan metode penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Penelitian *explanatory research* adalah hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2006)

.Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner (angket). Populasi dan sampelnya adalah seluruh SDM Pengelola KPRI Dhaya Harta Jombang yang berjumlah 32. Skala pengukuran menggunakan Skala Likert. Teknik dengan analisis data menggunakan analisis jalur (Path Analysis).

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel dimana terdapat variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan transformasional (X1), serta satu variabel terikat yaitu kinerja pegawai (Y) dan kepuasan kerja (M) sebagai variabel mediasi. Variabel-variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (X): Gaya kepemimpinan transformasional (X)

gaya kepemimpinan transformasional adalah suatu keadaan dimana pemimpin mampu memberikan motivasi kepada para pengikutnya dengan memberikan rasa kepercayaan, tanggung jawab, rasa kesetiaan, dan memberikan nilai –nilai moral yang baik terhadap para pengikutnya, sehingga dapat memberikan energy yang baik pada organisasi/ institusi.. Menurut Bass dan Avolio (1990) indikator kepemimpinan transformasional meliputi :

1. Pengaruh Idealisme
2. Motivasi Inspirasional
3. Stimulasi Intelektual
4. Konsiderasi Individual

2) Variabel Mediasi (M): Kepuasan Kerja (M)

kepuasan kerja merupakan suatu perasaan yang menyenangkan dalam hal pencapaian pekerjaan yang kita lakukan melebihi dari hasil yang kita inginkan / harapkan. Menurut Stephen P. Robbins (2017) indikator yang menentukan kepuasan kerja antara lain :

1. Pekerjaan Itu Sendiri
 2. Gaji/ upah
 3. Kesempatan promosi
 4. Supervisi
 5. Rekan kerja
- 3) Variabel Terikat (Y): Kinerja SDM Pengelola (Y)

kinerja pegawai merupakan suatu hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang individu sebagai tolak ukur atas kesuksesan/ keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan tugas yang dibeikan oleh perusahaan/ organisasi dengan penuh tanggung jawab. Menurut Mathis dan Jackson (2006) Indikator Kinerja sebagai berikut:

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan Waktu
4. Efektivitas
5. Kehadiran

Tabel 3.1
Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Item
Gaya kepemimpinan transformasional (X). Bass dan Avolio (1990)	X1.1 Pengaruh Idealisme	Kepercayaan pegawai terhadap pemimpin
		Rasa hormat pegawai terhadap pemimpin.
	X1.2 Motivasi Inspirasi	Mampu membangkitkan semangat kerja
		Menciptakan optimis pada pegawainya
	X1.3 Stimulasi Intelektual	Memiliki kreativitas yang tinggi dalam bekerja.
		Mampu memberikan masukan yang inovatif
	X1.4 Konsiderasi Individual	Memberikan perhatian terhadap pegawainya.
		Mampu memberikan nasihat terhadap pegawainya.
Kepuasan Kerja (Z). Stephen P. Robbins (2017)	Z1.1 Pekerjaan Itu Sendiri	Tugas yang menarik serta adanya kesempatan belajar
	Z1.2 Gaji/Upah	Keseuaian dengan gaji yang diberikan
	Z1.3 Kesempatan Promosi	Adanya kesempatan promosi jabatan bagi pegawai.
	Z1.4 supervisi	Dukungan atau perhatian yang diberikan dari penyelia
	Z1.5 Rekan Kerja	Kerja sama dengan rekan kerja.
Kinerja Pegawai (Y). Mathis and Jackson (2006)	Y1.1 Kualitas Kerja	Kemampuan pegawai dalam menyelesaikan hasil pekerjaannya.
	Y1.2 Kuantitas Kerja	Mampu mencapai target pekerjaan yang telah ditetapkan pimpinan
	Y1.3 Ketepatan waktu	Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu
	Y1.4 efektivitas	Mampu memanfaatkan sumber daya dan waktu dengan maksimal.
	Y1.5 Kehadiran	Karyawan mampu datang dan pulang dengan tepat waktu.

Sumber: Data yang diolah (2020)

3.2.2 Pengukuran Variabel

Teknik pengukuran dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono,2017). Dengan menggunakan skala likert responden dapat memiliki jawaban dari variable- variable yang dibagi menjadi beberapa bagian dari indikator, variable, masing-masing indikator variable memiliki instrument yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam membuat pertanyaan ataupun pernyataan. Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negative
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Netral	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2017).

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017)

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh SDM Pengelola KPRI Dhaya Harta Jombang yang berjumlah 32 SDM Pengelola.

Tabel 3.3
Daftar Nominatif SDM Pengelola KPRI Dhaya Harta Jombang

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Wakil Ketua	1
2.	Sekretaris 1 dan 2	2
3.	Bendahara 1 dan 2	2
4.	Kepala Tata Usaha	1
5.	Kasir	1
6.	Pembukuan	4
7.	Administratur Unit Usaha	5
8.	Pbk. Wilayah Jombang dan Kesamben	1
9.	Pbk. Wilayah Mojowarno dan Wonosalam	1
10.	Pbk. Wilayah Megaluh	1
11.	Pbk. Wilayah Diwek dan Gudo	1
12.	Pbk. Wilayah Tembelang dan Ploso	1
13.	Pbk. Wilayah Bandarkedungmulyo	1
14.	Pbk. Wilayah Sumobito	1
15.	Pbk. Wilayah Kudu dan Ngusikan	1
16.	Pbk. Wilayah Kabuh dan Jogoroto	1
17.	Pbk. Wilayah Mojoagung dan Ngoro	1
18.	Koordinator Percetakan	1
19.	Petugas Percetakan	5
Jumlah		32

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono ,2017).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 SDM Pengelola. Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh populasi.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil (Sugiyono,2017).

3.4 Jenis dan Sumber Data Serta Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan salah satu elemen terpenting dalam sebuah penelitian. Data digunakan sebagai suatu alat untuk membuktikan hiootesis yang telah disusun sebagai penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, antara lain diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer merupakan adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Peneliti memperoleh data primer setelah dilakukannya penelitian langsung di lapangan, dengan menyebarkan angket (Kuesioner) kepada seluruh SDM Pengelola KPRI Dhaya Harta Jombang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini (Sugiyono, 2017). Data

yang diperoleh berasal dari arsip , dokumen ataupun catatan-catatan dari KPRI Dhaya Harta Jombang.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

- Angket (Kuisisioner)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada koresponden untuk dijawabnya.

- Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data apabila peneliti melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden tersebut sedikit.

- Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dari catatan suatu kejadian yang sudah berlalu, berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

- Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi dilakukan dengan melihat langsung dilapangan misalnya, kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja yang dapat

digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung dengan adanya wawancara dan kuisisioner mengenai analisis jabatan.

3.5 Uji Instrument Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuisisioner yang layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017), uji validitas dapat ditunjukkan dengan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengukuran data yang valid dapat dikatakan jika tujuannya diukur dengan nyata atau benar. Untuk mengukur validitas dapat menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = skor item *instrument*

$\sum X \sum Y$ = total skor jawaban

$\sum X^2$ = kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Pengujian Validitas dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS Versi.25. Validitas suatu butir pernyataan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel *Item-Total Statistic*. Untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > 0,30. Sugiyono, (2013).

Tabel 3.4
Tabel Uji Validitas Kuisisioner Penelitian

Variabel	Butir Pernyataan	Angka Corelected	Nilai Koefisien	Signifikansi	Ket.
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X)	X1.1	0,472	0,3	0,000	Valid
	X1.2	0,441	0,3	0,000	Valid
	X1.3	0,469	0,3	0,000	Valid
	X1.4	0,438	0,3	0,000	Valid
	X1.5	0,494	0,3	0,000	Valid
	X1.6	0,578	0,3	0,000	Valid
	X1.7	0,593	0,3	0,000	Valid
	X1.8	0,634	0,3	0,000	Valid
Kepuasan Kerja (M)	M1.1	0,435	0,3	0,000	Valid
	M1.2	0,526	0,3	0,000	Valid
	M1.3	0,472	0,3	0,000	Valid
	M1.4	0,441	0,3	0,000	Valid
	M1.5	0,503	0,3	0,000	Valid
	Y1.1	0,406	0,3	0,000	Valid

Kinerja SDM Pengelola	Y1.2	0,605	0,3	0,000	Valid
	Y1.3	0,593	0,3	0,000	Valid
	Y1.4	0,621	0,3	0,000	Valid
	Y1.5	0,555	0,3	0,000	Valid
	Y1.6	0,409	0,3	0,000	Valid
	Y1.7	0,607	0,3	0,000	Valid

Berdasarkan data yang didapat dari dapat dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X), Kepuasan Kerja (Z), dan Kinerja SDM Pengelola (Y) dinyatakan valid, sebab semua nilai korelasi memiliki nilai lebih besar dari 0,3.

3.5.2 Uji Reliabilitas

realibilitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui kuisisioner dari responden yang merupakan indikator dari variable .uji reliabilitas harus sudah memenuhi uji validitas berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah di uji, dan untuk pertanyaan reabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Butir kuisisioner dikatakan realibel atau layak jika *Cronbach Alpha* hasil perhitungan $> 0,6$, dan dikatakan tidak reliabel atau tidak layak jika *Cronbach Alpha* hasil perhitungan $< 0,6$ (Ghozali, 2012). Untuk menghitung reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Coeficient* dan Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} : reliabilitas instrument

n : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: jumlah varian butir

σ^2 : varian total

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standart	Ket.
Gaya Kepemimpinan Transformasional	0,800	0,60	Reliabel
Kepuasan Kerja	0,709	0,60	Reliabel
Kinerja SDM Pengelola	0,806	0,60	Reliabel

Berdasarkan data yang didapat dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X), Kepuasan Kerja (Z), dan Kinerja SDM Pengelola (Y) dinyatakan reliabel, sebab semua nilai koefisien alpha memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuisisioner,

kemudian data yang diperoleh dari jawaban tersponden tersebut dihitung presentasinya (Sugiyono, 2017). Perhitungan analisis deskriptif ini menggunakan rumus Sudjana (2005) dengan nilai bobot tertinggi di tiap pernyataan adalah 5 dan bobot terendah adalah 1 :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

1,0 – 1,8 = Rendah sekali

1,9 – 2,6 = Rendah

2,7 – 3,4 = Cukup (Cukup rendah/ Cukup tinggi/baik

3,5 – 4,2 = Tinggi/ Baik

4,3 – 5,0 = Sangat Tinggi/ Sangat Baik

3.6.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

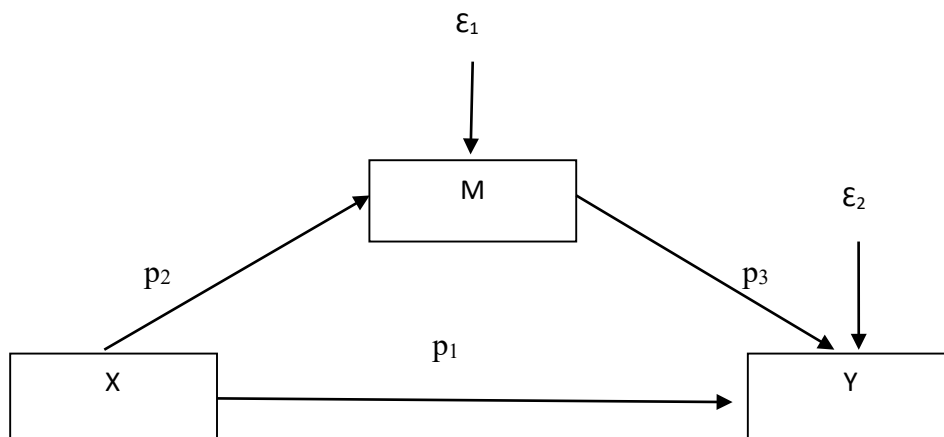
Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Nidjo Sandjono (2011) dalam Marsono (2016) *Path Analysis* merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan dari hubungan langsung dan tidak langsung di antara berbagai variabel. Pada dasarnya analisis jalur merupakan saran atau teknik yang dapat membantu peneliti untuk menjelaskan proses yang bersifat kausal data kuantitatif korelasional. Analisis jalur dapat membantu dalam memperkirakan besarnya pengaruh variabel yang satu dengan yang lain dalam suatu hipotesis kausal. Selain itu, teknik analisis jalur

dapat digunakan untuk menguji kesesuaian pada model yang telah dihipotesiskan.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis jalur (*path analysis*) menurut Marsono (2016) adalah sebagai berikut:

a. Merancang Model Analisi Jalur

Diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram jalur sebagai berikut :



Gambar 3.1

Diagram Jalur Mediasi

Dimana :

X = Gaya Kepemimpinan Transformasional

M = Kepuasan Kerja

Y = Kinerja SDM Pengelola

p_1, p_2, p_3 = Koefisien Jalur

ϵ_1, ϵ_2 = Residual Error

Berdasarkan model jalur mediasi diatas, diperoleh tiga koefisien jalur yaitu p_1, p_2, p_3 . koefisien jalur (p) menggambarkan besarnya nilai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat diketahui hubungan antara variabel yang satu dengan lainnya. Sedangkan residual eror (ϵ) berfungsi untuk menjelaskan adanya variabel lain diluar variabel yang juga berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Membuat Persamaan Struktural

Membuat persamaan structural didasarkan pada model analisi jalur yang dibuat/ digambar. Berdasarkan analisis jalur diatas persamaan structural yaitu sebagai berikut :

1. Persamaan sub struktural 1 yaitu $M = p_2X_1 + e_1$
2. Persamaan sub struktural 2 yaitu $Y = p_1X_1 + p_3M + e_2$

c. Menghitung Koefisien Jalur (P) Masing-Masing Sub Struktural

Menghitung koefisien jalur (p) masing-masing structural dengan menggunakan aplikasi computer program SPSS Versi 25.

d. Membuat Analisis Jalur

Pengaruh langsung

- 1) $Y = p_1X_1 + e_2$
- 2) $M = p_2X_1 + e_1$
- 3) $Y = p_3M + e_2$

Pengaruh tidak langsung

- 1) $Y = p_2 \times p_3$

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut sugiyono (2010), menyatakan bahwa “ Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat

Dasar pengambilan keputusan pengujian:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
3. Jika $sig < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima dan jika $sig > \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak.

3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang besar berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Menurut Ghazali (2011) menyatakan bila R^2 mendekati 1 (100%) maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

3.7.3 Uji Sobel

Uji sobel adalah untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu Kepuasan kerja. Menurut Ghazali (2011) suatu variabel disebut variabel

intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent (X) kepada variabel dependent (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Y$ (a) dengan jalur $Y \rightarrow M$ (b) atau ab .

Jadi koefisien $ab = (c - c^1)$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c^1 adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus ini:

$$Sab = \sqrt{a^2sb^2 + b^2sa^2 + sa^2sb^2}$$

Dimana:

a = Koefisien korelasi $X \rightarrow M$

b = Koefisien korelasi $M \rightarrow Y$

ab = Hasil perkalian Koefisien $X \rightarrow M$ dengan Koefisien korelasi $M \rightarrow Y$

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

Sab = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan jika t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan p -value dan $alpha$ (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} < alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel mediasi memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.
- b. Jika $p\text{-value} > alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.